

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Skripsi ini menganalisis pengendalian persediaan bahan baku pepaya merah pada produk cocktail di PT XYZ, dari hasil analisis, didapatkan simpulan:

1. Berdasarkan analisis fishbone diagram, brainstorming, validasi PIC, dan data historis lima tahun terakhir, ketidakefektifan pasokan bahan baku pepaya merah di PT XYZ disebabkan oleh faktor man, method, material, dan measurement. Faktor man mencakup perencanaan persediaan yang tidak akurat, ketergantungan pada supplier terbatas, cuaca, ketersediaan air, dan tingginya kejadian stockout. Faktor method meliputi metode budidaya, pengelolaan irigasi dan hama, metode pengadaan yang belum adaptif, serta manajemen rantai pasok yang kurang efisien. Faktor material dipengaruhi oleh cuaca, keterbatasan air, serangan hama dan penyakit, serta kerusakan selama distribusi yang menurunkan kualitas bahan baku. Faktor measurement ditandai oleh ketiadaan monitoring real-time dan hambatan geografis yang mengganggu pengambilan keputusan pengadaan. Akibat keseluruhan faktor ini, pemenuhan kebutuhan bahan baku hanya mencapai 14,6%, sehingga seluruh penyebab yang teridentifikasi valid dan menjadi dasar perencanaan perbaikan untuk menstabilkan pasokan secara berkelanjutan.
2. Dalam pengendalian persediaan bahan baku pepaya merah dalam proses produksi *cocktail* di PT XYZ dengan menggunakan metode min-max, menunjukkan bahwa permintaan atau kebutuhan produksi tidak stabil tiap tahun. Nilai maksimum tertinggi sebesar 442.330 kg yang dapat mengindikasikan periode dengan permintaan produksi atau pengadaan bahan

baku yang sangat tinggi, sehingga perlu pengelolaan stok yang lebih hati-hati di masa mendatang agar tidak terjadi *stockout*.

3. Dalam analisis kebutuhan dan waktu optimal pemesanan bahan baku pepaya merah untuk produksi *cocktail* di PT XYZ menggunakan metode MRP, metode Lot for Lot (LFL) terbukti sangat efektif dalam mengelola persediaan bahan baku pepaya merah pada agroindustri cocktail buah dengan pemesanan satu minggu sekali sebanyak 52 kali per tahun. LFL menghasilkan total biaya persediaan sebesar Rp 780.000,00, jauh lebih rendah dibanding kebijakan perusahaan (Rp 6.150.000,00) dan metode EOQ/POQ (Rp 2.391.480,00), serta mengurangi frekuensi pemesanan dan biaya penyimpanan. Dengan demikian, LFL tidak hanya mengoptimalkan kebutuhan dan waktu pemesanan, tetapi juga meningkatkan efisiensi biaya dan mendukung produksi harian 2 container cocktail, menjadikannya solusi terbaik untuk pengelolaan bahan baku yang mudah rusak dan biaya penyimpanan tinggi.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi kendala pada faktor man, method, material, dan measurement, perusahaan disarankan memperkuat manajemen rantai pasok, termasuk diversifikasi pemasok, peningkatan pengelolaan budidaya, serta perbaikan sistem distribusi dan penanganan pascapanen agar kualitas bahan baku tetap terjaga.
2. Perusahaan perlu melakukan perbaikan dalam aspek perencanaan dan pengukuran persediaan, antara lain melalui penyusunan jadwal produksi dan

pengadaan yang lebih terintegrasi, guna mengurangi risiko terjadinya stockout yang selama ini berdampak pada rendahnya tingkat pemenuhan kebutuhan bahan baku.

3. PT XYZ disarankan untuk mengimplementasikan metode Lot for Lot (LFL) sebagai kebijakan utama dalam pengendalian persediaan bahan baku pepaya merah, karena metode ini terbukti mampu mengoptimalkan jumlah dan waktu pemesanan serta menekan total biaya persediaan secara signifikan.